



STUDI KORELASI PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI DESA JETAK KECAMATAN GETASAN

Nurul Cindi Rahmawati¹, Sigit Ambar Widyawati², Heri Sugiarto³, Sri Wahyuni⁴

¹ Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia, nurulcindi95@gmail.com

² Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia, sigitambar@gmail.com

³ Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia, heraru@gmail.com

⁴ Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia, yuni.w2w@gmail.com

Info Artikel : Diterima Juli 2023 ; Disetujui Juli 2023 ; Publikasi Juli 2023

ABSTRAK

Kecemasan yang mereka alami terjadi karena adanya tekanan perasaan yang berhubungan rasa khawatir yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tidak semua wanita mengalami hal ini akan tetapi meski wanita tidak mengalami keluhan dalam jangka panjang dari penurunan estrogen dapat menyebabkan beberapa penyakit kronis. Kurangnya informasi yang diterima akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, apabila seseorang tersebut dibekali oleh pengetahuan yang baik maka akan lebih bermanfaat daripada seseorang yang tidak dibekali oleh pengetahuan yang baik. Penelitian ini menggunakan kuesioner baku HRS-A dan menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas. Desain penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelatif dan pendekatan observasional dengan teknik *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 ibu premenopause. Teknik sampling ini menggunakan *snowball sampling*. Penelitian ini diuji menggunakan korelasi rank spearman. Uji korelasi rank spearman menunjukkan hasil $p\text{-value} > \alpha$ ($0,870 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Jetak Kecamatan Getasan.

Kata kunci: Menopause, Tingkat Kecemasan, Pengetahuan

ABSTRACT

The anxiety they experience occurs because of feeling pressure related to worry that has never happened before. Not all women experience this, but even if women do not experience long-term complaints, decreased estrogen can cause several chronic diseases. Lack of information received will affect a person's level of knowledge, if someone is equipped with good knowledge then it will be more useful than someone who is not equipped with good knowledge. This study used the standard HRS-A questionnaire and used questionnaires from previous researchers who had been tested for validity and reliability tests. The research design uses a quantitative research type with a correlative analytic design and an observational approach with a cross sectional technique. The sample in this study were 54 premenopause women. This sampling technique uses snowball sampling. This study was tested using Spearman's rank correlation. Based on the results of the Spearman rank correlation test, the $p\text{-value} > \alpha$ ($0.870 > 0.05$), the test results show that there is no relationship between knowledge and the level of maternal anxiety in facing menopause. Because the $p\text{-value} > \alpha$, it can be stated that there is no correlation between knowledge and the level of anxiety of mothers in facing menopause in Jetak Village, Getasan District.

Keywords: Menopause, Anxiety Level, Knowledge

PENDAHULUAN

Masa lanjut usia wanita disebut juga dengan masa peralihan dari masa premenopause ke pasca menopause. Masa peralihan ini disebut dengan fase klimakterium yang terbagi menjadi fase premenopause, perimenopause, menopause, dan

pascamenopause. Seseorang dikatakan menopause apabila telah mengalami menstruasi terakhir (Putri, 2017). Jumlah perempuan menopause semakin meningkat dari tahun ke tahun. WHO memperkirakan pada tahun 2025 nanti banyaknya perempuan menopause yang ada di Asia mengalami kenaikan dari

107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 262,6 juta jiwa, dengan jumlah wanita yang mengalami menopause sebanyak 30,3 juta jiwa yang rata-rata umur mengalami menopause pada 49 tahun¹

Populasi perempuan di Indonesia saat ini yang akan memasuki masa menopause sebesar 7,4% dan meningkat sebesar 11% di tahun 2015. Peningkatan terjadi juga pada tahun 2016 sebanyak 15%. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya populasi masyarakat perempuan yang memasuki masa menopause dengan tingginya usia harapan hidup dan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat. Banyaknya populasi wanita dengan usia 50 tahun yang memasuki masa menopause mengalami peningkatan dari tahun ke tahun²

Berdasarkan penelitian Wibowo & Nadhilah³ dari 91 responden banyaknya responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 39 orang (42,9%), jumlah responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 orang (15,4%), dan yang mengalami kecemasan berat sekali 4 orang (4,4%). Dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden lebih dari 50% responden mengalami kecemasan sedang, berat dan berat sekali.

Kecemasan yang mereka alami terjadi karena adanya tekanan perasaan yang berhubungan rasa khawatir yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tidak semua wanita mengalami hal ini akan tetapi meski wanita tidak mengalami keluhan dalam jangka panjang dari penurunan estrogen dapat menyebabkan beberapa penyakit kronis. Kurangnya informasi yang benar mengakibatkan rasa kecemasan semakin tinggi, hal ini dapat diakibatkan karena kurangnya tingkat pengetahuan seseorang. Kurangnya informasi yang diterima akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, apabila seseorang tersebut dibekali oleh pengetahuan yang baik maka akan lebih bermanfaat daripada seseorang yang tidak dibekali oleh pengetahuan yang baik⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Galih Meilaningtyas (2015) mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan wanita menjelang menopause di Desa Bowan Delanggu Klaten, diketahui bahwa tingkat pengetahuan perempuan premenopause yang rendah 35 perempuan (52.2%) dan yang memiliki kecemasan

berat sebanyak 38 perempuan (56.7%). Maka dari itu dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu premenopause dengan kecemasan menghadapi menopause dengan hasil analisis didapatkan nilai p-value 0.001⁵

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Jetak Kecamatan Getasan pada 10 ibu premenopause didapatkan hasil bahwa 3 ibu memiliki pengetahuan kurang dan cukup serta mengalami tingkat kecemasan gejala ringan, 5 ibu memiliki pengetahuan kurang dan cukup serta mengalami kecemasan gejala sedang, dan 2 orang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami kecemasan gejala berat. Pada saat studi pendahuluan ibu premenopause juga mengaku tidak mengetahui apa itu menopause sebelum peneliti menjelaskan.

MATERI DAN METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *analitik corelatif* dan pendekatan observasional dengan teknik *cross sectional*⁶. *Cross sectional* atau sering disebut potong lintang ialah teknik penelitian yang pengukuran variabel penelitiannya dilakukan dengan satu kali dalam satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause, penelitian ini dilakukan dalam satu saat atau satu kali pengukuran dua variabel. Penelitian ini dilakukan di Desa Jetak Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang pada 27 sampai 31 Januari Tahun 2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia 40-50 tahun di Desa Jetak Kecamatan Getasan yang berjumlah 231 ibu. Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus besar sampel penelitian korelatif⁷, dan dihasilkan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu minimal 46 responden.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan yaitu data primer berupa data kuesioner mengenai pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause dan data sekunder berupa data masyarakat Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Analisis univariat digunakan untuk distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menopause

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menopause Di Desa Jetak Kecamatan Getasan

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)
	Baik	1 (1,9)
	Cukup	7 (13,0)

1. Tingkat Pengetahuan	Kurang	46 (85,1)
Total		54 (100)
2. Tingkat Kecemasan	Tidak ada	2 (3,7)
	Ringan	1 (1,9)
	Sedang	14 (25,9)
	Berat	29 (53,7)
	Berat Sekali/Panik	8 (14,8)
Total		54 (100)

Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menghadapi Menopause

Berdasarkan Tabel. 1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 1 ibu (1,9%), tingkat pengetahuan ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 ibu (13%), sedangkan untuk pengetahuan kurang sebanyak 46 ibu (85,7%). Dalam penelitian ini pengetahuan mengenai menopause terdiri dari 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang⁸

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pendidikan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 25 responden (46,3%) memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Pada umumnya seseorang akan memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik, dan lebih mudah menerima informasi⁹

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan juga ada faktor pekerjaan. Seseorang yang bekerja sebagai sebagai ibu rumah tangga cenderung memiliki pengetahuan yang tidak banyak berubah¹⁰. Berdasarkan penelitian responden dengan peran sebagai ibu rumah tangga sebanyak 34 ibu (63%). Sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan ibu premenopause di Desa Jetak Kecamatan Getasan cenderung memiliki pengetahuan yang kurang mengenai menopause.

Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Menopause

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa frekuensi tingkat kecemasan ibu premenopause dengan kategori tidak ada gejala sebanyak 2 ibu (3,7%), tingkat gejala ringan ibu premenopause dengan kategori kecemasan sebanyak 1 ibu (1,9%), untuk gejala sedang sebanyak 14 ibu (25,9%), kemudian untuk gejala berat sebanyak 29 ibu (53,7%), sedangkan untuk tingkat kecemasan dengan gejala berat sekali/panik sebanyak 8 ibu (14,8%).

Dalam penelitian ini responden cenderung memiliki tingkat kecemasan dengan gejala sedang (53,7%). Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan yang dialami oleh ibu premenopause di Desa Jetak Kecamatan Getasan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan antara lain yaitu pengetahuan, usia, pengalaman, keluarga, dan sosial budaya support.

Namun tidak semua ibu premenopause merasakan kecemasan ketika menghadapi menopause. Ibu premenopause juga ada yang tidak mengalami kecemasan yang dapat mengganggu aktivitas atau mengganggu psikisnya. Penerimaan dan penilaian terhadap menopause menjadi salah satu faktor ibu tidak mengalami kecemasan ketika akan menghadapi menopause. Karena setiap orang memiliki pandangan positif dan negatif dalam menghadapi sesuatu¹¹

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Menopause Di Desa Jetak Kecamatan Getasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2023

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause										P value	
	Tidak ada gejala		Kecemasan		Gejala ringan		Gejala sedang		Gejala berat			Total (n)
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	0	0	0	0	0	0	1	1,9	0	0	1	0,870
Cukup	0	0	0	0	2	3,7	5	9,2	0	0	7	
Kurang	2	3,7	1	1,9	12	22,2	23	42,6	8	14,8	46	
Jumlah (n)	2	3,7	1	1,9	15	25,6	29	53,7	6	14,8	54	

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 54 responden, sebagian besar ibu premenopause memiliki pengetahuan kurang dengan gejala kecemasan sedang sebanyak 23 ibu (42,6%). Ibu premenopause yang memiliki pengetahuan kurang dengan gejala ringan sebanyak 12 ibu (22,2%). Untuk ibu premenopause yang memiliki pengetahuan kurang dengan gejala berat sebanyak 8 ibu (14,8%). Sedangkan ibu premenopause yang memiliki pengetahuan cukup dengan gejala sedang sebanyak 5 ibu (9,2%). Kemudian tidak ada ibu premenopause yang memiliki pengetahuan cukup dengan tidak ada gejala, kecemasan dan gejala berat (0%). Sedangkan tidak ada ibu premenopause yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak ada gejala, kecemasan, gejala ringan, dan gejala berat (0%).

Meningkatnya pengetahuan perempuan dapat terjadi apabila perempuan mendapat informasi yang cukup. Informasi tersebut akan diterima dengan baik apabila didasari pengetahuan yang baik, kesadaran menerima informasi dan sikap penerimaan yang baik juga. Apabila hal tersebut tidak sesuai maka yang terjadi adalah adanya kesalahan yang dapat memberi dampak negatif seperti kecemasan. Kecemasan tidak akan terjadi apabila didasari oleh pengetahuan yang cukup mengenai menopause¹²

Secara teori, seharusnya pengetahuan berhubungan dengan kecemasan, karena menurut Kasdu) perempuan yang memiliki pengetahuan baik maka akan lebih mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya, sedangkan responden yang dikategorikan memiliki pengetahuan kurang cenderung mengalami

kecemasan berat. Semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya maka kecemasan akan lebih mudah untuk diatasi¹³

Berdasarkan penelitian dari Septiani (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam menghadapi menopause salah satunya adalah dukungan keluarga. Hal tersebut sebagai bentuk sikap atau tindakan dukungan keluarga kepada anggota keluarganya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasi, penilaian, emosional dan tindakan. Dengan adanya dukungan keluarga, anggota keluarga akan merasa lebih diperhatikan dan dimengerti. Dukungan keluarga yang baik secara tindakan dan psikologis dapat menyebabkan perempuan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause¹⁴

Pengetahuan menjadi hal yang sangat penting dalam membangun sikap dan tindakan seseorang. Perempuan yang sudah mengetahui mengenai menopause akan lebih memahami bagaimana apabila akan menghadapi menopause. Sehingga perempuan tidak akan merasakan kecemasan dalam menghadapi menopause. Namun selain pengetahuan juga masih ada faktor yang mempengaruhi kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause yaitu penanganan ketika menghadapi menopause, kondisi ekonomi, dukungan suami, gaya hidup, dan gambaran diri³

Kecemasan ibu premenopause biasanya bersifat relatif, maknanya beberapa orang yang cemas kemudian dapat tenang kembali, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti dukungan suami dan keluarga, faktor pekerjaan atau kesibukan yang sedang dijalani. Tetapi ada juga ibu premenopause yang mengalami kecemasan secara terus menerus,

namun juga ada ibu premenopause yang memang tidak mengalami perubahan apapun ketika menghadapi menopause¹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Suhaidah 2013 yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur” yang menghasilkan nilai p-value sebesar 0,120, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pulo Gebang Jakarta¹⁶

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Jetak Kecamatan Getasan ini dapat terjadi dapat disebabkan karena adanya faktor internal yang ada pada diri ibu premenopause dari pandangan psikonalisis yang menyatakan bahwa sumber kecemasan bersifat tidak disadari oleh diri ibu premenopause. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Ahsan (2017) yang menunjukkan bahwa meningkatnya faktor internal seperti pengalaman, umur dan asset fisik yang di alami oleh seseorang akan semakin menurun tingkat kecemasan yang dirasakan¹⁷

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji korelasi *Spearman* dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,870 dengan nilai α sebesar 0,05. Berdasarkan hal tersebut nilai $p > \alpha$ maka hasil uji menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Jetak Kecamatan Getasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardani DA, Sumiati. Hubungan Dukungan Suami dengan Kualitas Hidup Perempuan Menopause. *J Med Karya Ilmu Kesehatan*. Published online 2019.
2. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Vol 51.; 2015.
3. Wibowo DA, Nadhilah S. Hubungan Pengetahuan tentang Menopause dengan Kecemasan pada Wanita Premenopause di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *J Keperawatan Galuh* . 2020;2.
4. Damayanti M, Iskandar. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung . Refika Aditama
5. Meilaningtyas G. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Wanita Menjelang Menopause Di Desa Bowan Delanggu Klaten. Published online 2015.
6. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta; 2010.
7. Sopiudin Dahlan M. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba Medika; 2009.
8. Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Revisi. Rineka Cipta; 2006.
9. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2014.
10. Darmojo RB, Hadi M. *Geriatric: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Balai Penerbit FKUI; 2006.
11. Hawari D. *Manajemen Stres, Cemas, Dan Depresi*. Fakultas Kedokteran UI; 2013.
12. Smart A. *Bahagia Di Usia Menopause*. Aplus Books; 2010.
13. Dini K. *Kiat Sehat Dan Bahagia Di Usia Menopause*. Puspa Swara; 2002.
14. M S, Muslihati C. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan dalam Menghadapi Menopause di Desa Meunasah Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *J Healthc Technol Med Univ Ubudiyah Indones*. 2019;5(2).

15. Rostiana A. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Perimenopause dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Bunga Tanjung Kota Tanjungbalai. *Elisabeth Heal J J Kesehat.* 2022;7(1).
16. Suhaidah D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Perempuan Dalam Menghadapi Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelrahan Pulo Gebang Jakarta Timur. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.* Published online 2013.
17. Ahsan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Preoperasi Pada Pasien Section Caesarea. *Univ Brawijaya.* 2017;8(1).